

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2013) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Adapun rancangan desain eksperimen yang akan digunakan yaitu *design one grup pre-test post-test* sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. *One group pretest-posttest design* dilakukan dengan mengambil nilai *pre-test* dan *post-test* pada saat penelitian, sehingga pengaruh dari perlakuan (*treatment*) dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Peneliti akan melakukan tes awal (*pre-test*) pada suatu kelompok, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberi perlakuan (O_1), kemudian diberikan perlakuan/*treatment* (X) dalam jangka waktu tertentu menggunakan metode *talaqqi*, lalu setelah itu diberikan tes akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan (O_2). Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah adanya peningkatan menghafal surah pendek dari penggunaan metode *talaqqi* pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLBN Cileunyi. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pretest*, melihat kondisi awal siswa dalam kemampuan menghafal surah pendek sebelum diberikan treatment menggunakan metode *talaqqi*.

X = Perlakuan/*treatment*, pelaksanaan atau pemberian perlakuan menggunakan metode *talaqqi*.

O_2 = Nilai *Posttest*, melihat hasil akhir siswa dalam kemampuan menghafal surah pendek setelah diberikan treatment menggunakan metode *talaqqi*.

3.2. Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cileunyi di Jalan Pandanwangi, Jl. Cibiru Indah 3, Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40625

3.2.2 Populasi Penelitian

Sugiyono (dalam Amelia, D. dkk. 2021, hlm. 99) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh obyek/subyek yang mencakup seluruh unsur yang akan diteliti. Maka populasi dalam penelitian ini adalah kelas ekstrakurikuler tahfidz anak dengan hambatan kecerdasan jenjang SD kelas 2-6 di SLB Negeri Cileunyi.

3.2.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Amelia, D. 2021, hlm. 101) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak adalah teknik yang menyediakan ruang bagi seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Teknik ini bisa dipakai dalam populasi yang diketahui jumlah anggotanya. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah kelas ekstrakurikuler tahfidz anak dengan

hambatan kecerdasan ringan jenjang SD yang terdiri dari kelas 2-6 sebanyak 7 orang di SLB Negeri Cileunyi.

Tabel 3.2 Daftar Nama Sampel Penelitian

No.	Nama (Inisial)	Kelas	Klasifikasi Ketunaan
1.	A	2	Ringan
2.	D	2	Ringan
3.	AN	5	Ringan
4.	WN	5	Ringan
5.	R	6	Ringan
6.	W	6	Ringan
7.	F	6	Ringan

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat di ubah-ubah. Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Menurut Sugiyono (dalam Ulfa. 2021, hlm. 343) variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kelinger (dalam Ulfa. 2021. hlm 343) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, sehingga merupakan representasi konkrit dari konsep abstrak. Pada bagian lain Kelinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Keddles (dalam Ulfa. 2021, hlm. 343) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 *Variable Independent* (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. *Variable independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel devendent* (terikat). Menurut Tritjahjo Danny Soesilo (dalam Ulfa. 2021, hlm 346) variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *independent* adalah “Metode *Talaqqi*”.

Metode *talaqqi* merupakan metode pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur’an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan. Dalam penerapannya metode *talaqqi* ini akan digunakan media sebagai penunjang pembelajaran. Oleh karena itu, langkah-langkah penerapan metode *talaqqi*:

1. Guru menempatkan posisi berhadapan dengan peserta didik. Pertama, pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk membentuk posisi lingkaran dengan pendidik.
2. Berdoa dan melakukan persiapan. Setelah guru mengucapkan salam pembuka, kemudian guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, guru menyapa dan bertanya kepada peserta didik mengenai kegiatan apa saja yang mereka lakukan sedari bangun, berangkat sekolah, hingga tidur.
3. Sebelum pembelajaran hafalan Al-Qur’an dilakukan, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan hafalan surah pendek (Al-Ikhlas) termasuk tujuan dari pembelajaran tersebut.
4. Sebelum menghafal peserta didik dengan guru bersama-sama membaca surah yang akan dihafal.
5. Guru membacakan potongan ayat dengan pemenggalan setiap kata untuk diikuti oleh seluruh peserta didik.
6. Selanjutnya, satu persatu peserta didik secara bergantian dibimbing oleh guru untuk melafalkan satu ayat surah Al-Ikhlas menggunakan

pemenggalan oleh guru sebanyak 3x dan dikoreksi bacaannya sebelum berganti ke peserta didik selanjutnya.

7. Guru kembali membacakan potongan ayat dengan pemenggalan pada setiap katanya diikuti kembali oleh peserta didik sebanyak 3x.
8. Guru menyambungkan pemenggalan kata dalam satu ayat untuk dibaca bersama-sama peserta didik tanpa pemenggalan.
9. Jika pada tahap ini peserta didik belum mampu menghafal satu ayat dengan benar, guru akan mengulangi lagi kegiatan pemenggalan kata pada satu ayat sampai peserta didik sudah mampu menggabungkan pemenggalan satu ayat dan beranjak ke ayat selanjutnya dengan cara yang sama seperti sebelumnya.
10. Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran agar guru dapat memantau perkembangan hafalan peserta didik

3.3.2 *Variable Dependent* (variabel terikat)

Menurut Hardani, dkk. (dalam Ulfa, 2021, hlm. 347) *Variable dependent* (variabel terikat) adalah variabel yang secara terstruktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel terikat ini menjadi *primary interest to the researcher* atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel dependent* adalah “kemampuan menghafal surah pendek”. Kemampuan menghafal surah pendek ini diperoleh melalui proses pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* yang akan diberikan kepada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Cileunyi.

Target behavior dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menghafal surah pendek anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Kemampuan menghafal surah pendek yang diukur dalam penelitian ini adalah progres anak dalam menghafal surah Al-Ikhlas pada aspek indikator makharijul huruf, tajwid, ketepatan dalam mengurutkan hafalan, dan menghafal surah AL-Ikhlas tanpa bantuan

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen observasi yang disusun sesuai dengan indikator apa saja yang hendak dicapai oleh peneliti. Penggunaan instrumen dilakukan untuk mengetahui progres yang telah dicapai oleh anak dalam aspek menghafal surah pendek.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Menghafal Surah Al-Ikhlas

Variabel	Indikator	Butir
Hafalan surah Al-Ikhlas	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah pendek Al-Ikhlas	4
	Peserta didik mampu melafalkan bacaan surah pendek Al-Ikhlas sesuai dengan tajwid yang tepat	4
	Peserta didik mampu melafalkan surah Al-Ikhlas secara berurutan dari ayat satu ke ayat lainnya tanpa tertukar	1
	Peserta didik mampu menghafal surah pendek	4

Tabel 3.4 Instrumen Menghafal Surah Al-Ikhlas

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Skor
Menghafal Surah Al-Ikhlas	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah Al-Ikhlas	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah Al-Ikhlas pada ayat 1	
		Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah Al-Ikhlas pada ayat 2	
		Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah Al-Ikhlas pada ayat 3	
		Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah Al-Ikhlas pada ayat 4	
	Peserta didik mampu melafalkan bacaan surah Al-Ikhlas sesuai dengan tajwid yang tepat	Peserta didik mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya pada surah pendek Al-Ikhlas ayat 1	
		Peserta didik mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya pada surah pendek Al-Ikhlas ayat 2	
		Peserta didik mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya pada surah pendek Al-Ikhlas ayat 3	
		Peserta didik mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya pada surah pendek Al-Ikhlas ayat 4	

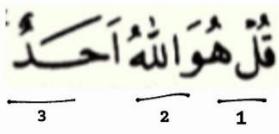
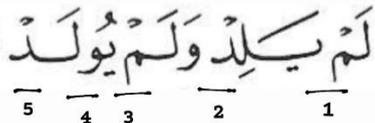
	Peserta didik mampu melafalkan surah Al-Ikhlas secara berurutan dari ayat satu ke ayat lainnya tanpa tertukar	Peserta didik mampu melafalkan surah Al-Ikhlas sesuai dengan urutannya	
	Peserta didik mampu menghafal surah Al-Ikhlas	Peserta didik mampu menghafal surah Al-Ikhlas ayat 1	
		Peserta didik mampu menghafal surah Al-Ikhlas ayat 2	
		Peserta didik mampu menghafal surah Al-Ikhlas ayat 3	
		Peserta didik mampu menghafal surah Al-Ikhlas ayat 4	

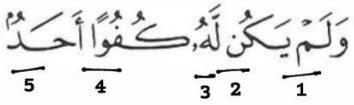
3.4.3 Kriteria Penilaian Instrumen

Kriteria penilaian instrumen disusun untuk membantu peneliti dalam melakukan skoring saat penelitian, serta untuk memperoleh data berdasarkan keterampilan peserta didik yang diukur. Penilaian tersebut digunakan untuk mendapatkan skor pada *pre-test* dan *post-test*. Bobot instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Butir Instrumen

Butir Instrumen	Kriteria penilaian	Skor
Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah Al-Ikhlâs pada ayat 1 (Terdiri dari 10 huruf) قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ	Peserta didik belum mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat	0
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 1-3 huruf	1
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 4-6 huruf	2
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 7- 10 huruf	3
Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah Al-Ikhlâs pada ayat 2 (Terdiri dari 6 huruf) اللَّهُ الصَّمَدُ	Peserta didik belum mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat	0
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 1-2 huruf	1
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 3-4 huruf	2
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 5-6 huruf	3
Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah Al-Ikhlâs pada ayat 3 (Terdiri dari 12 huruf) لَمْ يَلِدْ ۖ وَلَمْ يُولَدْ	Peserta didik belum mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat	0
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 1-4 huruf	1
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 5-8 huruf	2
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 9-12 huruf	3
Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah Al-Ikhlâs pada ayat 4 (Terdiri dari 14 huruf)	Peserta didik belum mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat	0
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 1-5 huruf	1

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 6-10 huruf	2
	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat sebanyak 11-14 huruf	3
Peserta didik mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya pada surah pendek Al-Ikhlâs ayat 1 	Peserta didik belum mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya	0
	Peserta didik hanya mampu membaca sesuai tajwid dengan benar pada satu bagian	1
	Peserta didik hanya mampu membaca sesuai tajwid dengan benar pada dua bagian	2
	Peserta didik mampu membaca tajwid dengan benar pada seluruh bagian	3
Peserta didik mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya pada surah pendek Al-Ikhlâs ayat 2 	Peserta didik belum mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya	0
	Peserta didik hanya mampu membaca sesuai tajwid dengan benar pada satu bagian penilaian	1
	Peserta didik mampu membaca tajwid dengan benar pada dua bagian penilaian	2
	Peserta didik mampu membaca tajwid dengan tepat pada seluruh bagian penilaian	3
Peserta didik mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya pada surah pendek Al-Ikhlâs ayat 3 	Peserta didik belum mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya	0
	Peserta didik mampu membaca sesuai tajwid dengan benar pada bagian penilaian 1-2	1
	Peserta didik mampu membaca sesuai tajwid dengan benar pada bagian penilaian 3-4	2
	Peserta didik mampu membaca tajwid dengan tepat pada seluruh bagian penilaian	3
	Peserta didik belum mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya	0

Peserta didik mampu melafalkan bacaan sesuai dengan tajwidnya pada surah pendek Al-Ikhlas ayat 4 	Peserta didik mampu membaca sesuai tajwid dengan benar pada bagian penilaian 1-2	1
	Peserta didik mampu membaca sesuai tajwid dengan benar pada bagian penilaian 3-4	2
	Peserta didik mampu membaca tajwid dengan tepat pada seluruh bagian penilaian	3
Peserta didik mampu melafalkan surah Al-Ikhlas secara berurutan dari ayat satu ke ayat lainnya tanpa tertukar	Peserta didik belum mampu melafalkan surah Al-Ikhlas secara berurutan	0
	Peserta didik mampu melafalkan surah Al-Ikhlas namun memiliki satu kesalahan dalam urutannya	1
	Peserta didik mampu melafalkan surah Al-Ikhlas secara berurutan namun memiliki banyak jeda	2
	Peserta didik mampu melafalkan surah Al-Ikhlas secara berurutan dengan mandiri dan tanpa jeda	3
Peserta didik mampu menghafal surah Al-Ikhlas ayat 1 	Peserta didik belum mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas	0
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas dibantu dengan menyebutkan awal ayat	1
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas dengan tepat namun dengan jeda yang cukup lama	2
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas dengan mandiri dan tanpa jeda	3
Peserta didik mampu menghafal surah Al-Ikhlas ayat 2 	Peserta didik belum mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas	0
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas dengan dibantu menyebutkan awal ayat	1
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas namun memiliki jeda	2
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas dengan mandiri dan tanpa jeda	3

Peserta didik mampu menghafal surah Al-Ikhlas ayat 3 لَمْ يَلِدْ ۙ وَلَمْ يُولَدْ	Peserta didik belum mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas	0
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas dengan dibantu menyebutkan awal ayat	1
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas namun memiliki jeda	2
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas dengan mandiri dan tanpa jeda	3
Peserta didik mampu menghafal surah Al-Ikhlas ayat 4 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ	Peserta didik belum mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas	0
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas dengan dibantu menyebutkan awal ayat	1
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas namun memiliki jeda	2
	Peserta didik mampu menghafalkan surah Al-Ikhlas dengan mandiri dan tanpa jeda	3

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{perolehan skor anak}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

Baik : 76-100%

Sedang : 51-75%

Rendah : <50%

3.5 Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian dapat digunakan, maka peneliti akan melakukan uji coba instrumen penelitian kepada para ahli, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut layak atau tidak layak digunakan sebagai alat tes untuk peserta didik. Untuk mengetahui sebuah instrumen penelitian dapat digunakan atau tidak, maka harus memenuhi kriteria instrumen yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur menurut Sugiyono (2013, hlm. 173)

3.5.1 *Expert Judgement*

Expert judgement dilakukan untuk menentukan kecocokan setiap butir instrumen oleh para ahli di bidangnya. Dalam penelitian ini instrumen diuji oleh tiga orang ahli diantaranya adalah satu orang Dosen di Departemen Pendidikan Khusus UPI dan dua orang guru di SLB Negeri Cileunyi

Tabel 3.6 Nama *Expert Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Hj. Neni Meiyani, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
2.	Dra. Nepy Suwastika	Guru di SLB Negeri Cileunyi
3.	Aan Sutarsih, S.Pd.	Guru di SLB Negeri Cileunyi

3.5.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam pengukuran ini menggunakan validitas isi. Menurut Susetyo (dalam Putri A.M. 2020) validitas isi adalah validitas yang digunakan untuk mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, validitas ini bertujuan untuk mengecek kecocokan diantara butir tes dengan aspek yang akan dinilai. Penghitungan kecocokan validitas isi dilakukan dengan presentase butir yang cocok dengan indikator atau tujuan, dengan format dikotomi. Butir

tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50%

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi cocok menurut penilai

Σf = jumlah penilai/jumlah ahli

Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Instrumen

Butir Soal	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Presentase Validasi	Ket	Interpretasi
1	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
2	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
3	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
4	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
5	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
6	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
7	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
8	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
9	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai

10	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
11	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
12	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai
13	√	√	√	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid	Dapat Dipakai

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa semua butir soal dinyatakan valid atau dapat dipakai karena presentase dari setiap butir soal di peroleh lebih dari 50%

3.5.3 Uji Reabilitas

Menurut Susetyo (2015, hlm. 115) uji reabilitas merupakan suatu alat ukur yang dapat dipercaya, karena hasil tes relatif sama apabila diberikan secara berulang. Uji reabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara internal concieny, karena percobaan instrumennya dilakukan hanya sekali. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik tertentu. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah menggunakan teknik Alpha Cronbach yang diolah melalui Microsoft excel.

Pengujian instrumen menggunakan Microsift Excel. Hasil dari pengujian reabilitas instrumen akan dikategorikan menurut klasifikasi koefisien reabilitas dari Susetyo (2015, hlm. 116) yakni pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Koefisien Reabilitas

Koefisien Reabilitas	Interpretasi
0.000-0.200	Sangat Rendah
0.200-0.400	Rendah
0.400-0.600	Cukup
0.600-0.800	Tinggi
0.800-1.000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel* maka diperoleh nilai 0,720. Jika diinterpretasikan maka tergolong koefisien reliabilitas tinggi, sehingga instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan observasi awal
 - b. Mengurus surat izin penelitian
 - c. Melakukan diskusi dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan penelitian
 - d. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian
 - e. Uji coba instrumen
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penilaian kemampuan menghafal surah pendek pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Teknis dalam penelitian ini yaitu diberikannya *pre-test* kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) selama lima kali pertemuan, dan terakhir akan dilakukan *post-test* untuk melihat hasil akhir siswa. adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Melakukan *pre-test*

Penelitian ini diawali dengan mengukur variabel terikat, yaitu kemampuan menghafal surat pendek. Data pada tahap ini diperoleh melalui tes lisan pengujian hafalan surat al-ikhlas. Tes tersebut mengacu kepada indikator pemahaman materi yang telah dibuat dan dikembangkan. Berikut langkah-langkah *pre-test*:

- 1) Peneliti mengucapkan salam
- 2) Peneliti mengondisikan kelas untuk pelaksanaan *pre-test*
- 3) Peneliti melakukan tes satu persatu kepada peserta didik dengan cara merekam bacaan surat pendek peserta didik yang nantinya akan dinilai menggunakan instrumen penilaian yang telah dikembangkan.
- 4) Peneliti mengolah hasil nilai, dan dilanjutkan dengan *treatment*/perlakuan yang akan diterapkan kepada siswa

b. *Perlakuan/Treatment*

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap selanjutnya yaitu memberikan perlakuan terhadap menghafal surat pendek dengan metode talaqqi menggunakan audio sebanyak lima sesi. Berikut langkah-langkah penerapan perlakuan/treatment:

- 1) Peneliti mengucapkan salam dan membuka pembelajaran
- 2) Peneliti melakukan apersepsi kepada peserta didik
- 3) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik
- 4) Peserta didik menghafal surat pendek menggunakan metode talaqqi dengan bimbingan peneliti
- 5) Peserta didik secara bergantian untuk membacakan surat pendek yang ditentukan
- 6) Peneliti mengevaluasi kesalahan bacaan pada setiap peserta didik

c. *Melakukan post-test*

Pada tahap ini dilakukan kembali tes setelah perlakuan/treatment tidak lagi diberikan. Tahap *post-test* merupakan pengulangan kondisi *pre-test* sebagai evaluasi dari perlakuan/treatment metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek. Hal ini bertujuan untuk mengetahui

peningkatan dalam menghafal surat pendek yang dicapai oleh siswa. berikut langkah-langkah dalam penerapan *post-test*

- 1) Peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam
- 2) Peserta didik diminta untuk memimpin doa sebelum dimulainya kegiatan
- 3) Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu kegiatan *post-test*
- 4) Peneliti melakukan tes lisan pada setiap peserta didik dan direkam
- 5) Setelah semua melaksanakan tes lisan, peneliti menutup kegiatan hari ini dengan berdoa bersama

3. Tahap Akhir

Melakukan pengolahan data dan menganalisis data penelitian untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian, agar dapat melihat ada tidaknya peningkatan menghafal surat pendek sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara tes. Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok menurut Mahmud (dalam Shandi, S.A. dkk, 2021, hlm. 17). Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal surah pendek. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Peneliti menggunakan tes lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dengan kaidah hukum bacaan tajwid secara pengucapan maupun lisan.

3.8 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut sugiyono (2018, hlm. 285) mengemukakan bahwa

teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika non parametik dengan pengujian Wilcoxon.

Menurut Susetyo (2014, hlm. 228) uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang digunakan untuk menguji perbedaan dua data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya harus sama banyaknya. Data yang terkumpul berupa nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kemudian dibandingkan untuk mencari peningkatan dari kemampuan menghafal surat pendek menggunakan metode *talaqqi*, dasar pengambilan Keputusan untuk menerima atau menolak Hipotesis pada uji Wilcoxon jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak, jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima.

Dalam uji hipotesis menggunakan output SPSS dasar pengambilan Keputusan dalam uji Wilcoxon yang dijadikan pedoman oleh peneliti, yaitu:

1. Jika nilai Symp.Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai Symp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak